

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguasaan bahasa Arab merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu masyarakat bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang secara khusus dipilih Allah SWT untuk menurunkan Al-Qur'an. Hal ini memang dapat di maklumi karena yang menerima wahyu tersebut adalah Muhammad, yaitu orang Arab. Meskipun demikian, penggunaan bahasa Arab tidak sebatas karena Muhammad adalah orang Arab, tetapi tidak lepas dari keistimewaan bahasa Arab dibandingkan bahasa-bahasa yang lain. Misalnya dalam hal sastra, ternyata keindahan sastra Arab masih lebih unggul dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Sehingga kemukjizatan Al-Qur'an diantaranya juga terletak pada keindahan bahasa atau balaghahnya. Ekspresi puitisnya yang sangat khas dan unik, sehingga mampu mengalahkan syair-syair Arab yang pada saat diturunkannya sudah sangat termasyhur.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan suatu pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.¹

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah materi muhadatsah yang merupakan latihan bercakap-cakap dengan

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 51

menggunakan bahasa Arab. Siswa diberikan perbendaharaan kata-kata bahasa Arab untuk dihafalkan sedikit demi sedikit sehingga mencapai target yang telah ditentukan untuk jangka waktu tertentu, setelah menguasai banyak kosa kata, kepada mereka diwajibkan untuk menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

Proses pembelajaran Bahasa Arab terutama materi muhadatsa membutuhkan metode-metode pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Dapat juga dikatakan metode-metode tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher oriented*) berubah menjadi terpusat kepada siswa (*student oriented*). Tidak seperti selama ini yang terjadi di kelas IV MI Krajangkulon Kaliwungu Kendal yang masih menggunakan metode klasik yang berorientasi pada guru sebagai pusat pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab.

Mengatasi masalah di atas metode yang bisa diterapkan di kelas IV MI Krajangkulon Kaliwungu Kendal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap muhadatsah adalah metode *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan). metode ini adalah cara sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau produser dengan teman belajar. Tujuan adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini. Dengan metode *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran tersebut.²

Metode *practice-rehearsal pair* dapat menanamkan kepribadian yang bercirikan kemandirian-kemandirian hendak menandakan sesuatu seperti ketergantungan dan kebebasan bagi keputusan, penilaian, pendapat, dan

² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 81

pertanggung jawaban. Kemandirian menunjukkan dirinya dalam cara pengambilan sikap, dan bukan abstraksi.³

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai penerapan metode *practice-rehearsal pair* sebagai sebagai upaya peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab materi muhadatsah pada siswa kelas IV MI Krajankulon Kaliwungu Kendal.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *practice-rehearsal pair* pada mata pelajaran bahasa Arab materi muhadatsah di kelas IV MI Krajankulon Kaliwungu Kendal?
2. Apakah metode *practice-rehearsal pair* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Arab materi muhadatsah pada siswa kelas IV MI Krajankulon Kaliwungu Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *practice-rehearsal pair* pada mata pelajaran bahasa Arab materi muhadatsah di kelas IV MI Krajankulon Kaliwungu Kendal
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab materi muhadatsah pada siswa kelas IV MI Krajankulon Kaliwungu Kendal setelah menerapkan metode *practice-rehearsal pair*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagaiberikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai strategi *practice-rehearsal pair* pada pembelajaran Bahasa Arab.

³ Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri: situasi Belajar Mandiri dalam Pelajaran sekolah*, (Bandung: Remaja Karya, 2000), hlm. 2.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Krajankulon Kaliwungu Kendal, khususnya peningkatan kemampuan muhadtsah.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan hasil belajar

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *practice-rehearsal pair* pada pembelajaran Bahasa Arab.